



penyampaian ajarannya terutama ajaran fikih beliau menggunakan fikih madzhab imam Syafi'i. Namun dalam bidang fikih lainnya Syekh Maulana Ishaq juga menggunakan dasar hukum fikih imam-imam madzhab lainnya, seperti Imam Maliki, Imam Hanafi, dan Imam Hambali.

Kedua manuskrip kitab tersebut baik *kitab Al-Hijāz* maupun *kitab Al-Musyafaqāt al-Imān* memiliki kesamaan dalam hal isi, yang di dalamnya menjelaskan dasar-dasar hukum Islam yang sesuai dengan madzhab imam As-Syafi'i, yang di dalamnya dijelaskan secara rinci mengenai dasar-dasar hukum fikih bab Taharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta bab-bab lainnya seperti bab Nikah, dan lain-lainnya. Namun dari bab tersebut yang banyak dibahas adalah tentang hukum rumah tangga.

Sehingga ajaran-ajaran seperti taharah, shalat, zakat, puasa, haji, nikah, hukum rumah tangga yang diajarkan oleh Syekh Maulana Ishaq sama persis dengan fikih yang diajarkan oleh imam Syafi'i, dan sama dengan hukum fikih yang dijalankan atau di anut oleh orang-orang Sunni di Indonesia saat ini yang mayoritas mengikut aliran madzhab fikih As-Syafi'i.

Di dalam kitab fikih tersebut juga, ternyata disamping penjelasannya yang panjang lebar mengenai fikih, terdapat juga sisipan atau catatan yang berada di pinggir dari matan nadhoman fikih tersebut, catatan fikih tersebut memiliki suatu pembahasan tersendiri atau ilmu tersendiri mengenai beberapa hal, antara lain:

1. Hikayat (sejarah)
2. Ilmu Darosi (tata cara memahami ilmu)



Ajaran ilmu tasawuf tersebut terdiri dari ilmu jaljalut (ilmu hikmah berupa bacaan-bacaan kalimah thayyibah) dengan lughat bahasa Ibrani atau bahasa suryani, bahasa Abani, dan bahasa Al-Mujaz. Amalan-malan dzikir tersebut antara lain:

1. Membaca kalimah thayyibah *Anjalāt* (artinya pencerahan hidup) dzikir ini dibaca sebanyak 3333 kali.
2. Membaca kalimah thayyibah *namuhīn* (artinya Allah maha mencukupi dari seluruh kebutuhan makhluk ) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
3. Membaca kalimah thayyibah *tasyammahād* (Allah maha mengembalikan sesuatu yang dibutuhkan) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
4. Membaca kalimah thayyibah *bisāl mahād* (artinya Allah maha menutup dari segala kejahatan) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
5. Membaca kalimnah thayyibah *fayahīn wayayuhīn* (artinya Allah maha awal tanpa awalan dan maha akhir tanpa akhiran) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
6. Membaca kalimah tahyyibah *dihalīn halhalāt* (artinya Allah memberi pemberi segala perkara dan juga pencabut segala perkara) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
7. Membaca kalimah thayyibah *salmatīn samat* (artinya Allah maha menyelamatkan sesuatu juga maha menolak sesuatu) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.

















